

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian pangan merupakan salah satu sektor perekonomian Indonesia yang berkembang pesat saat ini. Dewasa ini kebutuhan akan makanan yang bervariasi dan juga bernilai gizi tinggi telah mengalami peningkatan. Di Indonesia, singkong merupakan produksi hasil pertanian pangan ke dua terbesar setelah padi. Sehingga singkong mempunyai potensi sebagai bahan baku yang penting berbagai produk pangan dan industri. Potensi salah satu komoditas pangan yang patut dipertimbangkan untuk memenuhi kebutuhan ini adalah umbi-umbian seperti singkong. Pengembangan potensi usaha sangat membutuhkan perhatian oleh seluruh stakeholder, pemerintah, dan masyarakat sebagai pendorong kebutuhan ekonomi. Kontribusi sebagian besar UMKM berada pada sektor pertanian. Salah satu komoditas pertanian sebagai bahan baku yaitu ubi kayu atau singkong. (Zuhriyah, Isa. 2021:699).

Dilihat dari data Badan Pusat Statistik Jawa Timur (Probolinggo, 2022:180), Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki produksi singkong sebanyak 52,713 Ton. Khususnya Kecamatan Kotaanyar memiliki produksi singkong sebanyak 892 Ton. Kotaanyar merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur. Desa Kotaanyar mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan pekebun. Mayoritas pertaniannya menanam padi, jagung dan singkong. Dari banyaknya masyarakat yang menjadi petani singkong terdapat beberapa usaha yang mengolah hasil pertaniannya menjadi produk olahan yaitu keripik.

Singkong sebagai bahan sumber karbohidrat banyak dimanfaatkan untuk bahan pangan, bahan pakan serta bahan baku industri. Selain itu singkong juga merupakan makanan yang banyak diminati oleh semua kalangan masyarakat. Karena harganya murah dan memiliki kandungan gizi yang tidak kalah dengan nasi. Singkong atau umbi kayu sebagai sumber pangan tidak hanya digunakan sebagai makanan tambahan pengganti beras, akan tetapi dikembangkan menjadi

produk olahan industri. Besarnya manfaat singkong mendorong timbulnya usaha agroindustri. Beberapa produk olahan industri dari singkong dapat berupa keripik singkong, tepung tapioka, dan lain sebagainya.

Keripik merupakan salah satu makanan khas masyarakat Indonesia. Keripik bisa dikonsumsi sebagai makanan selingan, snack, ataupun sebagainya. Keripik yang satu ini tentunya sudah tidak asing lagi bagi kalangan masyarakat di Indonesia, salah satunya yaitu keripik singkong. Keripik singkong merupakan makanan ringan yang dibuat dari singkong melalui proses pengupasan kulit singkong, pencucian, pengirisan, perebusan, perendaman dengan bumbu, penjemuran, dan penggorengan.

Saat ini banyak usaha yang berkembang di Indonesia, salah satunya adalah Usaha Gazal Makmur. Gazal Makmur merupakan perusahaan yang berdiri pada tahun 2014 dan baru memiliki legalitas usaha pada tahun 2016. Usaha ini bergerak dibidang pengolahan makanan yakni keripik singkong. Usaha Gazal Makmur melakukan kegiatan produksi setiap hari dan mampu menghabiskan bahan baku sekitar 2 kw. Proses produksi pembuatan keripik singkong dimulai dari bahan baku dan barang jadi. Banyak masyarakat yang menyukai keripik singkong hasil produksi dari Usaha Gazal Makmur ini.

Produk keripik singkong ini dipasarkan keluar kota dan wilayah sekitar Kabupaten Probolinggo. Usaha Gazal Makmur memiliki potensi yang sangat besar dalam daya saing usaha keripik singkong, dengan pendapatan yang cukup tinggi produk ini mampu berkembang lebih pesat dan mampu bersaing dalam pangsa pasar yang lebih luas, namun masih menjumpai beberapa permasalahan seperti pada aspek produksi, dalam mengolah produknya Usaha Gazal Makmur masih menggunakan peralatan produksi sederhana. Hal ini membuat proses produksi keripik singkong masih memiliki skala kecil dan terbatas. Usaha Gazal Makmur juga memiliki keterbatasan pada aspek lain yaitu pada aspek hukum yang kurang lengkap seperti, kurangnya berkas-berkas legalitas dan perizinan usaha, aspek pemasaran yang hanya menggunakan sistem mulut ke mulut (*mouth to mouth*) dan dijual di toko-toko kelontong, struktur organisasi dan pembagian tugas yang belum bekerja secara efektif, serta pencatatan keuangan yang masih

sederhana dengan catatan menggunakan buku sehingga, mengakibatkan data keuangan mudah rusak dan rawan kehilangan serta data yang diperoleh tidak akurat. Salah satu kompetitor yang bersaing dengan Usaha Gazal Makmur adalah usaha sejenis yaitu keripik singkong. Namun dari segi inovasi label dan kemasan Usaha Gazal Makmur masih memiliki peluang lebih unggul dibandingkan kompetitornya. Dengan demikian, Usaha Gazal Makmur memiliki tingkat peluang besar dalam melakukan pengembangan usaha dan memperluas skala pemasaran produknya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada Usaha Gazal Makmur maka, diperlukan suatu analisis pengembangan usaha untuk mengetahui kinerja pada aspek-aspek yang ada dalam Usaha Gazal Makmur seperti aspek hukum, aspek pemasaran, aspek produksi, aspek manajemen sumberdaya manusia, aspek lingkungan, serta aspek keuangan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tindakan yang dapat dilakukan oleh Usaha Gazal Makmur dalam memperbaiki kinerja pada aspek-aspek yang ada serta melakukan pengembangan terhadap usahanya. Pendekatan yang bisa digunakan yakni sistem pendukung keputusan (*Decision Support System*) dengan *software* DSS-UMKM *version 2.0*. *Software* atau aplikasi ini dipilih dikarenakan kesesuaian aspek yang akan diteliti. Output yang dihasilkan dari analisa yang lengkap akan lebih tepat dan akurat. Selain itu *software* ini juga menjelaskan dan menganalisa dengan lengkap terhadap aspek finansial dan non finansial. Hasilnya akan diklasifikasikan apakah perusahaan berada di kelayakan rendah, sedang, atau dikelayakan tinggi pada pengembangan usahanya. Output dari *software* ini yaitu *executive summary* untuk aspek non-finansial dan *financial summary* untuk aspek finansial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan non finansial usaha pengolahan keripik singkong pada Usaha Gazal Makmur Kotaanyar Probolinggo?

2. Bagaimana kelayakan finansial usaha pengolahan keripik singkong pada Usaha Gazal Makmur Kotaanyar Probolinggo?
3. Bagaimana rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan dalam pengolahan keripik singkong pada Usaha Gazal Makmur Kotaanyar Probolinggo pada aspek kelayakan non finansial dan aspek kelayakan finansial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kelayakan non finansial pada pengolahan Keripik Singkong pada Usaha Gazal Makmur Kotaanyar Probolinggo.
2. Untuk menganalisis kelayakan finansial pada pengolahan Keripik Singkong pada Usaha Gazal Makmur Kotaanyar Probolinggo.
3. Mampu memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan usaha pengolahan Keripik Singkong pada Usaha Gazal Makmur Kotaanyar Probolinggo.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pihak pengusaha keripik singkong Usaha Gazal Makmur Kotaanyar Probolinggo, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan tolak ukur perencanaan usaha dan pengembangan usaha pengolahan keripik singkong.
2. Bagi peneliti hal ini berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman langsung untuk mempelajari masalah dan analisisnya serta memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat.
3. Bagi para pembaca penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau rekomendasi dalam persiapan untuk penelitian lebih lanjut tentang subjek yang sama.